

Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening

Hermanto¹; Nurhidayah²

¹hermanto@esaunggul.ac.id, ²nurhidayah94@gmail.com

^{1,2}Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Abstract : *The purpose of this study is to see the effect of Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), firm size on Return on Assets with earnings management as an intervention variable. The current study utilizes information taken from the financial statements of banks listed on the BEI using a purposive sampling test method that meets the exploratory steps. The researcher studied for a period of five years using a sample of 120 data from 24 banking sector entities. This study uses Partial Least Square (PLS) with secondary data types. From the results in this study partially negative effect of Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) on Return On Assets, then firm size has a positive effect on Return On Assets, Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) can have a negative influence on management earnings, firm size has a positive effect on earnings management and earnings management has a negative effect on Return On Assets. Earnings management is able to mediate the relationship between Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) on Return On Assets and earnings management is not able to mediate firm size on Return On Assets.*

Keywords : *macroprudential intermediation ratio (RIM); company size, return on assets (ROA); earnings management and banking sector companies.*

PENDAHULUAN

Kehadiran sektor perbankan sangat bermanfaat bagi perekonomian di Indonesia untuk menyediakan fasilitas pada dunia bisnis, kondisi perbankan memiliki pengaruh penting dalam perekonomian dan penyalur dana masyarakat (Rofiatun, 2016). Namun pada tahun 2016 kegiatan korporasi mengalami perlambatan dan penurunan pada kredit tercatat sebesar 7,87 persen, perkembangan kredit pada tahun 2016 masih dibawah rata-rata dibanding dua tahun terakhir yang sebesar 9,4 persen (Setiawan, 2017). Perkembangan kredit perbankan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,2 persen dibanding penyaluran kredit tahun sebelumnya (Djumena, 2018). Peningkatan kredit tahun 2018 sebesar 12,9 persen dari tahun sebelumnya cukup signifikan pertumbuhan kredit dari bank domestik sebesar 12 persen (Nadia, 2019). Perkembangan kredit perbankan di tahun 2019 mendapati perlambatan 6,08 persen. Rincian

pertumbuhan kredit 2019 disumbang dari kelompok Bank pada BUKU II sebanyak 8,4 persen, Disusul pada pinjaman perbankan BUKU IV yang naik 7,8 persen, BUKU I 6,4 persen, dan BUKU III 2,4 persen, kemudian, untuk rasio kredit bermasalah (NPL), sektor perbankan mencatat untuk kredit terhenti selama tahun 2019 meningkat 2,53 persen pada tahun 2018 2,37 persen (Novelino, 2020). Menurut data yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk kredit perbankan mengalami penyusutan minus 2,41 persen pada tahun 2020 bandingkan tahun sebelumnya 6.08%, penyaluran kredit tahun 2020 mengalami penurunan drastis dibanding 5 tahun terakhir (Adhitya, 2021).

Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan profitabilitas untuk dapat menghitung kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengelolaan penanaman modal dalam bentuk aset (Ching *et al.*, 2020). Kemudian, hasil dari profitabilitas dapat menunjukkan jumlah aktiva dalam perusahaan untuk membantu mengukur efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi (Hawa *et al.*, 2020). Akan tetapi kemampuan sektor perbankan pada tahun 2019 dalam menghasilkan laba mulai melemah, bermula melalui *Return on Assets* sektor Bank per bulan September tahun 2019 menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sampai akhir kuartal III pada 2019, keberadaan ROA Bank berada pada tingkat 2,48%. Dari laporan tersebut tingkat ROA Bank mengalami sedikit penurunan di tahun 2018 sebanyak 2,5% (Sitanggang, 2019).

Manajemen laba dapat digunakan untuk melakukan modifikasi laba pada laporan keuangan apabila kinerja pada manajemen perusahaan tidak berhasil dalam mencapai targetnya (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). Berdasarkan informasi dari Detikfinance terdapat kasus manipulasi pada laporan keuangan dari pihak manajemen Bank Bukopin yang revisi data laporan keuangan di tahun 2015, 2016, dan 2017, akan tetapi Bank Bukopin merevisi laporan keuangan dalam tiga tahun, hal ini dikarenakan adanya laporan keuangan maksimal tercatat dalam tiga tahun terakhir (Sugianto, 2018). Namun Bank Bukopin melakukan revisi *net profit* pada 2016 senilai Rp 183,56 miliar pada tahun 2015 Rp 1,08 triliun. Berikutnya depresiasi pendapatan tertinggi dari kartu kredit negara dan pendapatan komisi, dengan pendapatan dari 1,06 triliun turun menjadi 317,88 miliar, penyisihan

kerugian total aset sebesar Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar, meningkatkan tanggungan perusahaan menjadi 148,6 miliar rupiah (Banjarnahor, 2018).

Rasio Intermediasi Makroprudensial dapat menjaga kondisi likuiditas pada sektor perbankan, Bank Indonesia memulai kebijakan makroprudensial membuat akomodatif yang disertai oleh kemampuan organisasi mencangkup kewajibannya dan akses permodalan yang lebih luas. Rasio Intermediasi Makroprudensial dapat menjaga kondisi likuiditas pada sektor perbankan, Bank Indonesia menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif yang didukung oleh likuiditas dan akses permodalan yang lebih luas. Kebijakan makroprudensial ditentukan ke arah mempertimbangkan stabilitas sistem keuangan, dengan pemantauan yang ketat pada beberapa macam risiko yang dapat mengakibatkan dalam meningkatnya ketidakpastian pada sektor global.

Beberapa langkah makroprudensial melalui pinjaman ekuitas rumah (KPR) dimitigasi dengan mendorong pertumbuhan melalui sektor *real estate* yang memiliki *multiplier effect* yang signifikan terhadap perekonomian (BI, 2018). Selanjutnya dalam peraturan nomor 21/12/PBI/2019. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), memperlebar pengukuran intermediasi yang lebih luas dalam melibatkan pembelian untuk surat-surat berharga seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka dengan ini Bank lebih mudah untuk menyebarkan pembiayaan di luar dari konvensional dengan bentuk pinjaman kepada nasabah adapun, Rasio Intermediasi Makroprudensial memiliki hubungan penyempurnaan *Loan to Funding Ratio*. Dimana dalam pengukuran ini membandingkan antara pinjaman diberikan berbentuk rupiah, valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah yang dimiliki BUK, dengan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Konvensional (BUK) (BI, 2019). Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) untuk meningkatkan rentabilitas perbankan, dimana salah satu faktor dari rentabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilakukan dengan menghitung *Return on Assets (ROA)* (Handayani & Nurdin, 2019)

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba karena investor mempunyai harapan atau ketentuan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai ukuran dengan skala besar dan mempunyai laporan keuangan yang baik, dengan hal ini membuat manajer perusahaan memungkinkan untuk menaikkan Return on Assets (ROA) dalam melakukan manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba demi menarik penanam saham (Ramdhonah, 2019). Ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki kekuasaan terjadinya manajemen laba, disebabkan adanya peningkatan organisasi yang diharuskan memenuhi harapan investor, dengan adanya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan di sektor perbankan (Yasa et al., 2020).

Terdapat pada penelitian sebelumnya yang menganalisis besar atau kecilnya dewan pengawas syariah (DPS) tidak mempengaruhi kinerja keuangan, komite audit tidak dapat mempengaruhi secara negatif pada kinerja keuangan, manajemen laba tidak memiliki mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen laba sebagai variabel mediator tidak mempengaruhi besar kecilnya dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan menggunakan manajemen laba sebagai mediator, besar kecilnya dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai mediator, dan komite audit mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan manajemen laba sebagai mediator (Savitri et al., 2020). Adapun kajian terdahulu Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) yang sebelumnya Loan Deposit Ratio tidak mempengaruhi manajemen laba (Samantha & Almalik, 2019), adapun penelitian terdahulu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pada manajemen laba (Anindya & Yuyetta, 2020), kajian terdahulu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dengan positif dan signifikan pada *Return on Assets* (Dewi et al., 2020) serta kajian terdahulu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dengan positif pada *Return on Assets* (Dewi et al., 2020) dan penelitian terdahulu manajemen laba dapat mempengaruhi dengan positif dan signifikan pada kinerja keuangan (Ramadani & Muslih, 2020).

Namun demikian, perbedaan pada penelitian ini yakni terdapat pada sektor Bank yang ada di Bank Indonesia (BI) periode tahun 2016-2020. *Return on Assets*

yang menghitung laba dan *Return on Assets* (ROA) yang berfungsi dengan mengukur kesanggupan manajemen pihak Bank untuk menghasilkan laba. Kemudian, menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening berfungsi untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan dalam melakukan manajemen laba pada sektor perbankan terdaftar pada Bank Indonesia (BI).

Tujuan kajian ini agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan ukuran Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), ukuran perusahaan pada *Return on Assets* dan manajemen laba sebagai mediasi. Dengan adanya kajian ini, berharap penulis atau pembaca mampu pengetahuan baru dan sebagai sebuah pengembangan dari pengetahuan terdahulu yang ada dalam industri sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi hubungan yang timbul dengan adanya perjanjian yang berkaitan manajer dan pemilik. Teori agensi, teori ketidaksamaan kepentingan dari manajer dan investor (Jensen & Meckling, 1976). Kemudian, pemilik (principal) kontrak manajer (agent) untuk bekerja mengelola manajemen perusahaan dan diberi kewenangan dalam mengambil keputusan, sehingga manajer mengerti kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sementara pemilik (principal) berkepentingan untuk mengetahui laporan perusahaan dari manajer. Dari teori agensi manajer dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda masing-masing bertindak atas kepentingan semua individu yang mementingkan kesejahteraan mereka sendiri, sehingga memungkinkan manajemen meningkatkan profitabilitas untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri (Junaidi, 2018). Teori agensi berkaitan dengan manajer (agent) dengan pemilik (principal) dapat menimbulkan masalah keagenan dimana manajer tidak selalu mengikuti tindakan sesuai dengan pemiliknya dan masing-masing bertindak atas keinginan pribadi dengan timbulnya masalah tersebut akan membuat manajer membuat tindakan manipulasi laba (Adi & Kusumaningtyas, 2020).

Value of the Firm

Nilai perusahaan yakni jumlah surplus menjadi bertambah pada pemiliknya. Pembagian surplus di antara berbagai agen bergantung pada ketidaksempurnaan pasar dimana tempat untuk berbagai transaksi dengan perusahaan (Churchman, 2001). Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh total aset perusahaan yang menunjukkan dimana semakin tinggi kemampuan total aktiva dalam penghasilan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan dalam memakai rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung keuntungan aktiva berdasarkan pada *assets* tertentu. Kemudian, dapat digunakan dalam memperhitungkan nilai perusahaan keseluruhan (Carolina *et al.*, 2018). Nilai perusahaan yakni hal yang telah dicapai oleh perusahaan, dalam menarik calon investor dan dianggap layak untuk mendapatkan investasi karena di mata investor semakin banyak nilai yang dimiliki perusahaan memungkinkan nilai saham yang dimiliki semakin banyak oleh perusahaan (Pebriani *et al.*, 2019).

Rasio Intermediasi Makroprudensial

Sebagai lembaga *financial intermediary* sektor perbankan memiliki otoritas sebagai penerima simpanan dana, meminjam dana, dan dapat menerbitkan suatu perjanjian secara detail atau rinci dari pihak pinjaman dana (Hoggson, 1926). Berdasarkan peraturan dengan nomor 20/4/PBI/2018 disampaikan kebijakan yang dimiliki Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) bertujuan dalam mencegah serta mengurangi dalam risiko sistem dan hambatan dari peran intermediasi, dengan adanya peraturan Rasio Intermediasi Makroprudensial bersifat akomodatif pada sistem keuangan dalam sektor perbankan untuk mendorong penyaluran pada kredit atau pembiayaan dari sektor perbankan kepada kegiatan usaha (PBI, 2018). Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) masih ada kaitannya dengan likuiditas pada sektor perbankan hal ini karena RIM merupakan perhitungan tentang likuiditas perbankan yang lebih luas dibanding dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR) (Rossiana, 2018).

Ukuran Perusahaan

Kinerja sebagai pelaksanaan tuntutan dari seseorang dalam suatu kegiatan, suatu prestasi, dan suatu pameran umum dari keterampilan (Whitmore, 1998). Nilai

perusahaan memperlihatkan dari nilai aset perusahaan. Pada sebuah organisasi dapat dibagi dengan dua jenis yakni organisasi dengan ukuran yang besar dan pada organisasi dengan yang skala kecil (Dewantari *et al.*, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung membuat banyak minat investor karena dianggap kemampuan dari perusahaan yang besar dalam mendapatkan tambahan dana semakin besar, sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka membuat minat investor dalam berinvestasi semakin kecil karena dianggap tidak mampu mempertahankan nilai atau kondisi perusahaan (Agnes & Darmansyah, 2020).

Profitabilitas

Pada kajian ini profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Assets*, dalam kinerja rasio *Return on Assets* yakni pengelolaan aset-aset yang baik dalam memperoleh laba pada perusahaan (Weston, 1991) *Return on Assets* dapat digunakan untuk membantu potensi organisasi menjadi lebih baik lagi dan mendukung menghasilkan aset yang tersedia, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mempengaruhi kinerja karyawan, hal ini dapat memberikan dampak pada peningkatan laba, dan akan menjadi berita baik untuk para pemegang saham atau investor (Purnamasari & Gantino, 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba yakni intervensi yang memiliki tujuan pada sistem laporan keuangan agar memperoleh laba di dalam laporan keuangan dari yang berkepentingan (Schipper, 1989). Manajemen laba perbuatan dibuat dari pihak manajer perusahaan melakukan perubahan informasi dari laporan keuangan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tercatat pada laporan keuangan menjadi lebih banyak laba yang didapatkan dari laporan keuangan yang sebenarnya (Lestari & Wulandari, 2019) .

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Inggriani & Nugroho, 2020)	1) <i>Good Corporate Governance</i> 2) <i>Manajemen Laba</i>	Populasi yang digunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian mengenai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Handayani & Nurdin, 2019)	1) <i>Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)</i> 2) <i>Return on Assets (ROA)</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI dengan pertimbangan kriteria-

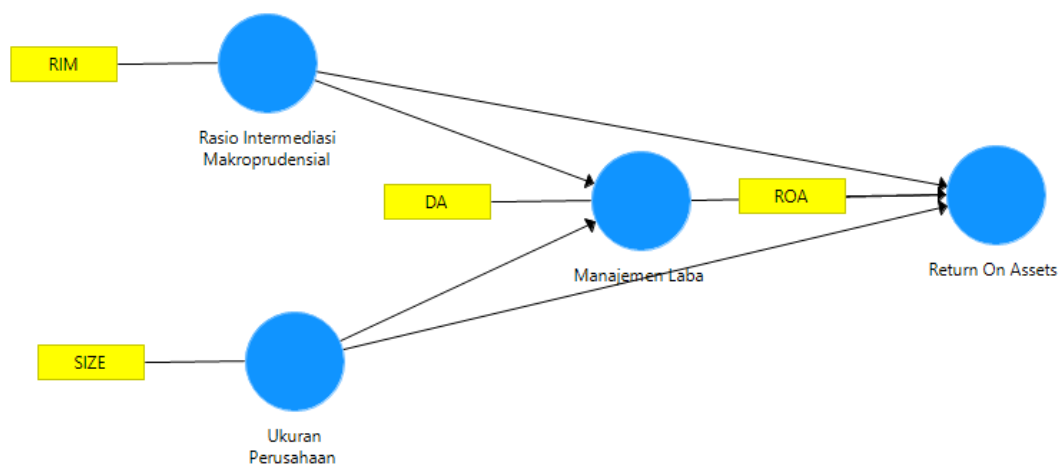
No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Anindya & Yuyetta, 2020)	1) <i>Leverage</i> 2) <i>Sales Growth</i> 3) Manajemen Laba	<p>kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel Bank dengan laporan bulanan masing-masing Bank dari bulan Juli-September 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) perbankan di Indonesia dengan kontribusi sebesar 18,6%.</p> <p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proporsi <i>leverage</i>, <i>size</i>, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Ruslim & Santoso, 2018)	1) Proporsi Komisaris Independen 2) Jumlah Direktur 3) Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional 4) Kepemilikan Saham Manajemen 5) Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian variabel jumlah direktur, jumlah komite audit, kepemilikan saham manajemen serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5.	<i>Corporate Governance Mechanism and Financial Performance: Role of Earnings Management</i> (Savitri <i>et al.</i> , 2020)	1) <i>Corporate Governance Mechanism</i> 2) <i>Financial Performance</i> 3) <i>Earnings Management</i>	<i>The size of the BOC negatively affects financial performance. The audit committee does not affect the company's profitability. Earnings management does not affect profitability. The size of the BOC influences profitability through earnings management as a mediator. The audit committee influences financial performance through earnings management</i>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) (Suparman & Ningtyas, 2019)	1) <i>Brand Trust</i> 2) <i>Brand Affect</i> 3) <i>Brand Performance</i> 4) <i>Brand Loyalty</i>	Hasil penelitian menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, manajemen laba dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman (Dewi <i>et al.</i> , 2020)	1) <i>Leverage</i> 2) Profitabilitas 3) Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Pikir

Pada kajian ini, penulis menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) digunakan sebagai variabel bebas, *Return on Assets* digunakan sebagai variabel terikat, dan manajemen laba sebagai mediasi, berikut bentuk dari model penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

- H₁: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dapat mempengaruhi secara negatif pada Manajemen Laba.
- H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba.
- H₃: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) mempengaruhi *Return on Assets* secara positif.
- H₄: Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh positif pada *Return on Assets*.
- H₅: Manajemen laba berpengaruh positif pada *Return on Assets* (ROA).
- H₆: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) mempengaruhi *Return on Assets* secara positif dengan dimediasi oleh Manajemen Laba.
- H₇: Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Return on Assets* secara positif dimediasi oleh Manajemen.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini pengukuran yang digunakan persamaan *Structural Equation* dan dibentuk dua tahap pengukuran yaitu (*outer model*) selanjutnya tahap struktural (*inner model*). Dengan ini setiap komponen indikator (*manifes*), jenis pengukuran menunjukkan persentase varians yang dapat diwakili oleh variabel laten. Dengan menggunakan model pengukuran untuk mengetahui komponen yang dapat mendominasi untuk perbaikan variabel laten, selanjutnya dijelaskan model pengukuran masing-masing variabel laten, selanjutnya akan dijelaskan tahap

struktural dengan meneliti pengaruh dari variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) pada variabel laten endogen (*endogenous latent variable*). Jenis pengukuran yang digunakan pada kajian ini yaitu persamaan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan 2 tahap analisis, yaitu *outer model* dan *inner model* (Ghozali, 2015). Kajian ini menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mengetahui persamaan struktural. Kelebihan teknik pengolahan ini yakni tidak memerlukan asumsi dan mampu diolah dengan jumlah sampel yang sedikit.

Pengujian data dalam kajian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas. Kemudian menggunakan uji hipotesis yakni uji parsial (uji t), uji *adjusted R²*, uji Q², *Goodness of Fit*, serta uji analisis jalur. Data pada kajian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dari entitas perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016 sampai 2020. Dari jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan, sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 24 entitas dan objeknya merupakan perusahaan perbankan selama periode tahun 2016-2020. Sehingga total sampel yang digunakan (24 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan). Waktu kajian ini dimulai dari tanggal 19 Maret 2022 sampai dengan 10 Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif, pada tabel 1 data (N) menampilkan jumlah sebanyak 120 data. Dari hasil uji diatas menunjukkan variabel Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memperlihatkan nilai minimum 54.100 % (persen) dari PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2016, dengan nilai maksimal 188.370 % (persen) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020, dan nilai rata-rata yakni 101.224 persen serta nilai standar deviasi sebesar 19.728 % (persen).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Rasio Intermediasi Makroprudensial	RIM	120	101.224	98.540	54.100	188.370	19.728
Ukuran Perusahaan	SIZE	120	248,313,788.11	86,971,893	2,359,089	1,511,804,628	375,371,659.11
Manajemen Laba	DA	120	1.524	0.95	-15.62	22.19	3.899
Return on Assets	ROA	120	1.774	1.71	0.12	4	1.026

*Dalam jutaan rupiah

Perbedaan nilai ini dapat dikarenakan beragamnya perlakuan perusahaan dalam kredit, surat berharga dan pinjaman yang diterima. Untuk variabel Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai minimum Rp. 2,359,089 (dalam jutaan rupiah) dari PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2016, nilai maksimal sebesar Rp. 1,511,804.628 (dalam jutaan rupiah) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020, serta jumlah rata-rata Rp. 248,313,788.11 (dalam jutaan rupiah), serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 275,371,659.11 (dalam jutaan rupiah). Selisih nilai yang tinggi dapat disebabkan beragamnya besar kecilnya perusahaan. Variabel Manajemen Laba memperlihatkan nilai minimum -15.62 pada PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2016, nilai maksimum 22.19 pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016, dan nilai rata-rata 1.524, serta nilai standar deviasi 3.899. Selisih nilai yang tinggi dapat dikarenakan beragamnya cara manajer dalam melakukan diskresi akrual. Selanjutnya variabel dependen *Return on Assets* memiliki jumlah nilai minimum 0.12 pada PT Bank Mayapada International Tbk tahun 2020, nilai maksimum 4 pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016, 2018 dan 2019 dan nilai rata-rata 1,774 dan nilai standar deviasi 1.026. Perbedaan jumlah total dapat dikarenakan beragamnya nilai *assets* pada perusahaan.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut reliabel atau tidak dengan nilai korelasi harus diatas 0.70 (Ghozali, 2015).

Tabel 2 Uji Validitas Convergent Validity

	Rasio Intermediasi Makroprudensial	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	<i>Return on Assets</i>	Keterangan
Rasio Intermediasi Makroprudensial	1.000				Valid
Ukuran Perusahaan	0.096	1.000			Valid
Manajemen Laba	-0.143	-0.169	1.000		Valid
<i>Return on Assets</i>	0.171	0.990	-0.143	1.000	Valid

Dari tabel di atas memperlihatkan *loading factor* dengan indikator berada di atas 0,70. Ini adalah indikator yang berguna untuk mengukur konfigurasi (konstruk).

Discriminant Validity

Pengukuran validitas diskriminasi dengan jumlah *cross loading*. Pada sebuah indikator yang bisa memenuhi validitas suatu identifikasi bila jumlah indikator *cross loading* variabel tersebut maksimal dibandingkan dengan variabel lainnya.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Discriminat Validity

	Rasio Intermediasi Makroprudensial	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Return on Assets	Keterangan
Rasio Intermediasi Makroprudensial	1.000	0.096	-0.143	0.171	Valid
Ukuran Perusahaan	0.096	1.000	-0.169	0.990	Valid
Manajemen Laba	-0.143	-0.169	1.000	-0.143	Valid
<i>Return on Assets</i>	-0.171	0,990	-0.143	1.000	Valid

Dari tabel diatas variabel memiliki jumlah *cross loading* pada variabel penelitian lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel lain sehingga bisa dinyatakan setiap variabel mempunyai nilai *discriminant validity* yang cukup baik.

Langkah lain dalam mengukur validitas determinasi, menggunakan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Dimana nilai yang direkomendasikan untuk model yang baik adalah 0,5 atau lebih tinggi. Pengujian selanjutnya adalah *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konfigurasi (konstruk). Jika konstruk dapat dinyatakan *reliable* jika *composite reliability* lebih besar dari 0,60. Selain itu dapat dikonfirmasi dengan memeriksa keandalan konfigurasi atau variabel laten yang diukur dengan nilai alfa Cronbach dari blok indikator yang mengukur konfigurasi. Jika nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,7, konfigurasi dianggap dapat diandalkan (*reliable*). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai *loading* untuk konstruk variabel kajian hasil menjalankan program SmartPLS:

Tabel 4 Uji Validitas dan Reliabilitas AVE

Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Rasio Intermediasi Makroprudensial	1.000	1.000	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	Valid
Manajemen Laba	1.000	1.000	1.000	Valid
Return on Assets	1.000	1.000	1.000	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan masing-masing variabel yakni Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening memiliki konstruk lebih dari 0,50 dengan *Average Variance Extracted (AVE)* yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki konstruk *reliable*. Dengan ini bisa disimpulkan variabel tersebut mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik.

Tahap lainnya dalam mengukur validitas diskriminan menggunakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai yang direkomendasikan > 0.50. Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas dengan mengukur dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai diatas 0.70

Kesimpulannya adalah dari indikator-indikator yang digunakan dalam kajian ini mempunyai *discriminant validity* cukup tinggi pada setiap konfigurasi variabel-variabel tersebut.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan dengan program Smartpls 3.0 yang didapat dari nilai *R Square* :

Tabel 5. Adjusted R square

	Adjusted R ²
Manajemen Laba	0.271
Return on Assets	0.069

Uji *Adjusted R²* apabila nilai mendekati angka 1, maka variabel bebas akan mempunyai pengaruh kuat untuk menjelaskan variabel terikatnya. Namun apabila mendekati 0, maka variabel bebas akan mempunyai pengaruh yang lemah untuk menjelaskan variabel terikatnya. Kesimpulannya bahwa nilai *Adjusted R²* pada variabel Manajemen Laba yakni 0,271. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Manajemen Laba yakni 27,1 %. Dengan demikian variabel Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi *Manajemen Laba* dengan jumlah *Adjusted R²* 27,1% dan sisanya 0.729% yang dipengaruhi dengan variabel lainnya. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* pada variabel *Return on Assets* (ROA) yakni 0.069. Perolehan ini menjelaskan persentase besarnya adalah 0.69%. Dengan demikian Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memiliki berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) hanya 0.69% kemudian sisanya 9.31% yang dipengaruhi variabel lainnya.

Uji *Q Square*

Smartpls mengevaluasi *Q Square* menggunakan rumus *Stone Geisser Q Square Test*. *Q Square* dapat mengukur pengamatan yang dihasilkan dari seberapa besar perkiraan parameter dilihat oleh *Q Square* (Ghozali, 2016).

Rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2) (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.271^2)(1 - 0.069^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0.927)(0.995)$$

$$Q^2 = 0.078$$

Dari kalkulasi Q Square yakni 0,078 (0,78%), artinya model tersebut memiliki prediksi yang relevan untuk kajian ini. Dengan ini memungkinkan model yang digunakan untuk menjelaskan informasi yang terdapat pada data survei karena nilai Q2 yang diperoleh adalah 0,78%, nilai Q² lebih dari 0 dan mendekati 1.

Uji Goodness of Fit

Nilai NFI pada model dapat digunakan untuk penilaian *goodness of fit* (Ghozali, 2014).

Tabel 6 Uji Goodness of Fit

Model Struktural (*Inner Model*)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Model</i>
NFI	1	1	Fit

Dalam menggunakan PLS untuk mengevaluasi keakuratan model kajian ini, dapat diperoleh dari NFI. Nilai NFI mendekati 1 yang berarti nilai yang diuji akurat (Ghozali, 2014).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Setelah mengevaluasi *inner model*, hal selanjutnya yang diharapkan dalam kajian ini adalah mengevaluasi hubungan antar komponen potensial, pengujian hipotesis dari kajian ini menggunakan cara menguji nilai *t-Statistics* dan nilai *P-Values* dari hasil *bootstrapping* menggunakan software SmartPLS. Jika *t-Statistics* lebih dari 1,96 dan nilai *P Values* kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima 0,05. Ini adalah hasil dari *Path Coefficients*.

Tabel 7. Uji Parsial t

Direct Effects

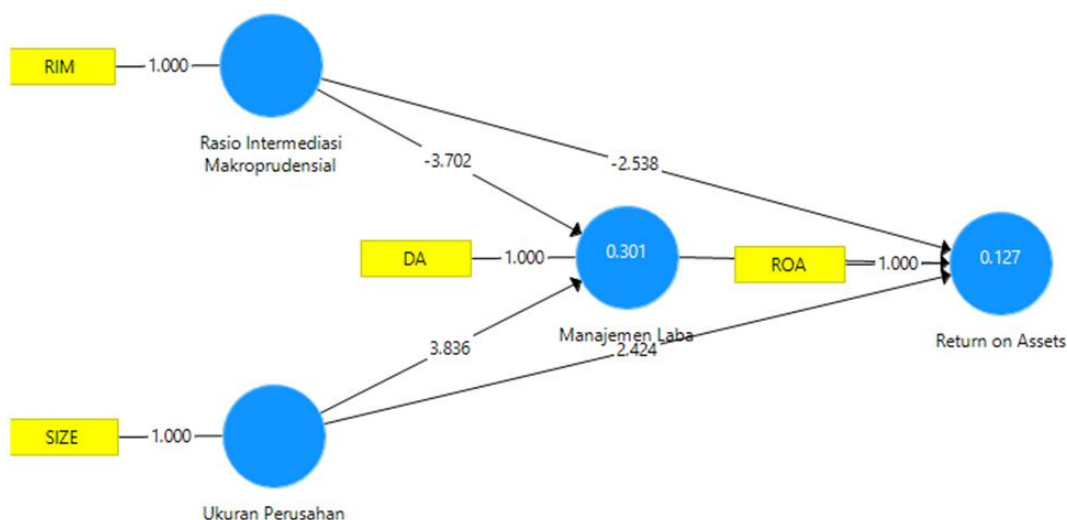
Pengaruh Langsung (<i>Direct Effects</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil
Manajemen Laba -> <i>Return on Assets</i>	-0.314	-0.307	0.133	2.353	0.015	Diterima
Rasio Intermediasi Makroprudensial -> Manajemen Laba	-3.702	-3.267	1.486	2.492	0.017	Diterima
Rasio Intermediasi Makroprudensial -> <i>Return on Assets</i>	-2.538	-3.555	2.291	1.108	0.287	Ditolak
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	3.836	3.41	1.496	2.565	0.013	Diterima
Ukuran Perusahaan -> <i>Return on Assets</i>	2.424	3.441	2.291	1.058	0.310	Ditolak

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 2 hipotesis yang ditolak yaitu H3 pada hubungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada *Return on Assets* dan H5 ukuran perusahaan pada *Return on Assets* yang memperoleh nilai yang signifikansi lebih dari 0.05, sedangkan 3 hipotesis lainnya diterima karena memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 8. Uji Parsial t Indirect effects

Pengaruh tidak langsung (<i>Indirect Effect</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil
Rasio Intermediasi Makroprudensial -> Manajemen Laba -> <i>Return on Assets</i>	1.163	1.045	0.581	2	0.047	Diterima
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba -> <i>Return on Assets</i>	-1.205	-1.093	0.607	1.986	0.045	Diterima

Pada tabel diatas menunjukkan ada 2 (dua) hipotesis yang memiliki pengaruh diterima dengan nilai t-Statistics lebih dari 1,96 P-Values lebih dari 0,05.



Gambar . 1 Uji Analisis Jalur 5

Dari hasil uji analisis jalur dapat diketahui seberapa kuat variabel intervening dapat memediasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan 3 (tiga) kriteria menurut Baron dan Kenny (1986), terlihat pada tabel *path coefficient* (pengaruh langsung) yang terdapat Rasio Intermediasi Makroprudensial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* membuat kriteria pertama tidak dapat terpenuhi. Pada Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berpengaruh signifikan Manajemen Laba sehingga membuat kriteria kedua terpenuhi. Selanjutnya pada tabel *path coefficient* (pengaruh tidak langsung) terlihat pada manajemen laba secara signifikan mempengaruhi *Return on Assets* dimediasi dengan manajemen laba. Dengan demikian manajemen laba menjadi *full mediation*, dikarenakan ada manajemen laba sebagai mediasi, manajemen laba terhadap *Return on Assets* berpengaruh. Kemudian terlihat pada tabel *path coefficient* pengaruh langsung yang terdapat kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* sehingga kriteria pertama terpenuhi. Terdapat ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba secara signifikan sehingga kriteria kedua tidak terpenuhi. Kemudian pada tabel *path coefficient* (pengaruh tidak langsung) *Return on Assets* dapat berpengaruh secara signifikan pada *Return on Assets* dengan manajemen laba sebagai mediasi. Dapat disimpulkan bila kriteria terpenuhi, maka

manajemen laba mampu memediasi hubungan antara Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan *Return on Assets* terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian ini dan pembahasan dari variabel penelitian mengenai Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Ukuran Perusahaan pada *Return On Assets* dengan manajemen laba sebagai mediasi. Dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif secara parsial Rasio Intermediasi Makroprudensial terhadap *Return On Assets*, kemudian ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Rasio Intermediasi Makroprudensial mempengaruhi manajemen laba secara negatif, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, serta manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Manajemen laba mampu memediasi hubungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap *Return On Assets* dan manajemen laba tidak mampu memediasi ukuran perusahaan pada *Return On Assets*. Dalam mengatasi manajemen laba dan untuk meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan, dapat dilakukan dengan memperhatikan variabel Rasio Intermediasi Makroprudensial dan ukuran perusahaan. Agar ukuran perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik, melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) secara maksimal, untuk dapat mengelola dana nasabah secara optimal agar dapat meningkatkan laba serta dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yakni dari variabel bebas, periode penelitian, dan sektor yang diteliti hanya sektor perbankan. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, Periode penelitian harus diperpanjang, serta sektor yang diteliti harus lebih diperbanyak untuk memperoleh hasil pengujian yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya. (2021). *Realisasi Penyaluran Kredit Perbankan 2020 Terburuk Dalam Lima Tahun Terakhir*. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Realisasi_Penyuluran_Kredit_Perbankan_2020_Terburuk_Dalam_Lima_Tahun_Terakhir&news_id=131883&group_news=I

- POTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_g
eneral&q=,&halaman=1
- Adi, Y. E. K., & Kusumaningtyas, M. (2020). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 1*, 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Agnes, & Darmansyah. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress dan Likuiditas Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ICA Ekonomi, 1*(1), 78–87.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting, 9*(3), 1–14.
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology, 51*(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1177/1350506818764762>
- BI. (2018). Kebijakan Makroprudensial. *Laporan Perekonomian Indonesia, 134*.
- BI. (2019). *Lembaran Negara, 184*, 1–27.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha, 9*(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Ching, A., Afif, A. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Unggul, E., Jalan, J., Utara Nomor, A., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (Der), dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi Volume 1, 1*. www.idx.co.idwith
- Churchman, C. w. (2001). Value of the Firm: Who Gets the Goodies? *Yale School of Management Working Papers*. <https://ideas.repec.org/p/ysm/somwrk/ysm283.html>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospek, 1*(2), 74–83.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Unihaz, 3*(1), 51–65. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/1333>
- Djumena, E. (2018). Desember 2017, Pertumbuhan Kredit Perbankan 8,2 Persen. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/31/194600926/desember->

- 2017-pertumbuhan-kredit-perbankan-8-2-persen
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2*. In Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Cet. VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. A. S., & Nurdin. (2019). Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*, 5(1), 2460–6545.
- Hawa, I., & Abdurrahman. (2020). Peran Intellectual Capital dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *JCA Ekonomi*, 1(1), 147–158. <https://digilib.esaunggul.ac.id/peran-intellectual-capital-dalam-peningkatan-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-22047.html%0A>
- Hoggson. (1926). *Banking Through The Ages*. An Edition of Banking through the Ages (1926). https://openlibrary.org/books/OL6688843M/Banking_through_the_ages
- Inggriani, T., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 243–255. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.875>
- Jensen & Meckling, (1976). (1976). Racial Diversity and its Asymmetry Within and Across Hierarchical Levels: The effects on Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Junaidi, J. (2018). Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v2i1.767>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20. <http://ejournal.umm.ac.id>
- Nadia, A. (2019). *Sepanjang 2018, Kredit Perbankan Tumbuh 12,9 Persen*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/11/221800126/sepanjang-2018-kredit-perbankan-tumbuh-12-9-persen>
- Novelino, A. (2020). OJK Catat Kredit Perbankan 2019 Tumbuh Melambat Cuma 6 Persen. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200116142310-78-465948/ojk-catat-kredit-perbankan-2019-tumbuh-melambat-cuma-6-persen>
- PBI. (2018). *PBI Nomor 20/4/PBI tanggal 3 April 2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah*. 1–20. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_200418.aspx

- Pebriani, S. P., Agustina, N., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*.
- Purnamasari, P. D. I., & Gantino, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham. *JCA of Economics and Business*, 1(01). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/56>
- Ramadani, N. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2809–2816.
- Ramdhonah. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Rofiatun, N. F. (2016). Pengaruh pangsa pasar dan indikator perbankan terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(1), 13–24. <https://journal.uui.ac.id/JIELariba>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Rossiana, G. (2018). *Bank Sambut Baik Aturan Baru BI Soal RIM dan PLM*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180405171043-17-9864/bank-sambut-baik-aturan-baru-bi-soal-rim-dan-plm>
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Pengaruh LDR, NPL, DAN BOPO terhadap Profitabilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar. *Tjybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Savitri, E., Andreas, A., Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate Governance Mechanism and Financial Performance: Role of Earnings Management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395–3409. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(54\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(54))
- Schipper, K. (1989). *Schipper 1989.pdf* (p. 91).
- Setiawan, D. (2017). *Sepanjang 2016, Laju Pertumbuhan Kredit Masih di Bawah Rata-rata 2 Tahun*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-02-06/sepanjang-2016-laju-pertumbuhan-kredit-masih-di-bawah-rata-rata-2-tahun>
- Sitanggang, L. M. S. (2019). *ROA Perbankan Turun ke 2,48% per September 2019*.

- Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>
- Sugianto, D. (2018). *OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak>
- Suparman, P., & Ningtyas, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Molecules*, 9(1), 148–162. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Weston, J. F. B. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Erlangga. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/3341/slug/dasar-dasar-manajemen-keuangan-jilid-2.html>
- Whitmore, J. (1998). Coaching for Performance. *Coaching for Performance*, 1, 1–6. <https://static1.squarespace.com/static/54b32dede4b0d2480d420a7a/t/55bedc05e4b036c52ebf0fb2/1438571525833/What%2520is%2520coaching.pdf>
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 19–32. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1482>